Hancurkan Peradaban?

Wolfi Landstreicher

2009

Saya kira semua anarkis sepakat bahwa kita ingin menghentikan setiap institusi, struktur, dan sistem yang mendominasi dan mengeksploitasi. Penolakan terhadap hal-hal ini merupakan makna dasar dari anarkisme. Kebanyakan dari kita juga akan sepakat bahwa di antara institusi, struktur, dan sistem tersebut terdapat negara, kepemilikan pribadi, agama, hukum, keluarga patriarkal, dan kekuasaan kelas...

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa anarkis mulai berbicara dalam istilah yang tampaknya lebih luas tentang kebutuhan untuk menghancurkan peradaban. Tentu saja, ini memicu reaksi dalam pembelaan peradaban. Sayangnya, perdebatan ini sebagian besar bersifat sengit, terdiri dari saling mencaci, perwakilan yang salah, dan sengketa teritorial atas kepemilikan label "anarkis", daripada argumentasi yang nyata. Salah satu masalah (meskipun mungkin bukan yang paling signifikan) di balik ketidakmampuan untuk benar-benar membahas pertanyaan ini adalah bahwa sangat sedikit individu di kedua sisi yang mencoba menjelaskan dengan tepat apa yang mereka maksud dengan "peradaban". Sebaliknya, istilah ini tetap menjadi istilah kabur yang mewakili segala sesuatu yang buruk bagi satu pihak dan segala sesuatu yang baik bagi pihak lainnya.

Untuk mengembangkan definisi yang lebih tepat tentang peradaban, akan lebih berguna untuk memeriksa kapan dan di mana peradaban dikatakan muncul dan perbedaan apa yang sebenarnya ada di antara masyarakat yang saat ini dianggap sebagai peradaban dan yang tidak dianggap demikian. Pemeriksaan semacam ini menunjukkan bahwa keberadaan peternakan, pertanian, cara hidup menetap, penyempurnaan seni, kerajinan, dan teknik, atau bahkan bentuk-bentuk peleburan logam sederhana tidak cukup untuk mendefinisikan suatu masyarakat sebagai peradaban (meskipun semuanya merupakan dasar material yang diperlukan untuk munculnya peradaban). Sebaliknya, apa yang muncul sekitar sepuluh ribu tahun yang lalu di "kandang peradaban" dan apa yang dimiliki oleh semua masyarakat peradaban tetapi tidak dimiliki oleh semua yang dianggap "tidak beradab" adalah jaringan institusi, struktur, dan sistem yang memberlakukan hubungan sosial dominasi dan eksploitasi. Dengan kata lain, masyarakat peradaban adalah masyarakat yang terdiri dari negara, kepemilikan, agama (atau dalam masyarakat modern, ideologi), hukum, keluarga patriarkal, pertukaran komoditas, kekuasaan kelas—semuanya yang kami (sebagai anarkis) tolak.

Dengan kata lain, apa yang dimiliki oleh semua masyarakat berperadaban adalah ekspropriasi sistematis atas kehidupan orang-orang yang hidup di dalamnya. Kritik terhadap domestikasi (dengan landasan moral apa pun dihilangkan) memberikan alat yang berguna untuk memahami hal ini. Apa itu domestikasi, jika bukan ekspropriasi kehidupan suatu makhluk oleh makhluk lain yang kemudian mengeksploitasi kehidupan tersebut untuk kepentingannya sendiri? Peradaban dengan demikian adalah domestikasi sistematis dan terinstitusi dari sebagian besar orang dalam suatu masyarakat oleh segelintir orang yang dilayani oleh jaringan kekuasaan.

Dengan demikian, proses revolusioner untuk mengambil alih kembali kehidupan kita adalah proses untuk menghancurkan peradaban diri kita sendiri, yaitu melepaskan diri dari domestikasi. Ini tidak berarti menjadi budak pasif dari insting kita (jika memang ada) atau tenggelam dalam kesatuan yang diklaim sebagai sesuatu yang alamiah. Sebaliknya, ini berarti menjadi individu-individu yang tidak dapat dikendalikan, yang mampu membuat dan melaksanakan keputusan yang mempengaruhi kehidupan kita dalam hubungan bebas dengan orang lain.

Seharusnya jelas dari sini bahwa saya menolak model-model dunia ideal (dan tidak mempercayai visi yang terlalu sempurna; saya curiga di sana individu telah menghilang). Karena inti dari perjuangan revolusioner yang sesuai dengan ideal-ideal anarkis adalah pengembalian kehidupan oleh individu-individu yang telah dieksploitasi, dirampas, dan didominasi, maka dalam proses perjuangan ini, orang-orang akan memutuskan bagaimana mereka ingin menciptakan kehidupan mereka, apa yang ada dalam dunia ini yang mereka anggap bisa mereka ambil untuk meningkatkan kebebasan mereka, membuka kemungkinan, dan menambah kesenangan mereka, serta apa yang hanya akan menjadi beban yang merampas kegembiraan hidup dan merongrong kemungkinan untuk memperluas kebebasan. Saya tidak melihat bagaimana proses semacam itu bisa menciptakan model sosial tunggal dan universal. Sebaliknya, eksperimen-eksperimen yang tak terhitung jumlahnya, yang berbeda secara drastis dari satu

tempat ke tempat lain dan berubah seiring waktu, akan mencerminkan kebutuhan, keinginan, impian, dan aspirasi unik dari setiap individu.

Jadi, memang, mari kita hancurkan peradaban, jaringan dominasi ini, bukan atas nama model apapun, moralitas asketik pengorbanan, atau disintegrasi mistis ke dalam kesatuan yang diklaim tidak terasing dengan alam, melainkan karena pengembalian kehidupan kita, penciptaan ulang diri kita secara kolektif sebagai individu yang tak terkontrol dan unik adalah kehancuran peradaban—jaringan dominasi yang telah menyebar ke seluruh dunia selama sepuluh ribu tahun—dan awal dari perjalanan yang menakjubkan dan menakutkan menuju yang tidak dikenal, yaitu kebebasan.

Perpustakaan Anarkis

"Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu."



Wolfi Landstreicher
Hancurkan Peradaban?
2009

Retrieved on 20/11/2026 from
https://archive.org/details/editorial-design-jaringan-kekuasaan_202501/
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis (https://id.anarchistlibraries.net) oleh Matsutake
(Archipelago Anarchist Archive).

id.anarchistlibraries.net